

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

**Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018**



Jalan Trikora Sowi IV Manokwari Papua Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

MANOKWARI, 31 Desember 2018
Kepala Kantor,

LUKAS SAIBA, SST
NIP. 196504011989031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Tanah

B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. **Beban Perjalanan Dinas**
- D.7. **Beban Penyusutan dan Amortisasi**
- D.8. **Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional**
- E. **Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas**
 - E.1. **Ekuitas Awal**
 - E.2. **Surplus/Defisit-LO**
 - E.3. **Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**
 - E.4. **Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas**
 - E.4.1. **Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi**
 - E.4.2. **Penyesuaian Nilai Aset**
 - E.4.3. **Selisih Revaluasi Aset Tetap**
 - E.5. **Transaksi Antar Entitas**
 - E.5.1. **Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**
 - E.5.2. **Transfer Masuk/Transfer Keluar**
 - E.6. **Ekuitas Akhir**
- F. **Pengungkapan-pengungkapan Lainnya**
 - F.1. **Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**
 - F.2. **Pengungkapan Lain-lain**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

MANOKWARI, 31 Desember 2018
Kepala Kantor,

LUKAS SAIBA, SST
NIP. 196504011989031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp142,397,061.00 atau mencapai 166.98% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp85,278,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp5,222,453,862.00 atau mencapai 95.80% dari alokasi anggaran sebesar Rp5,451,396,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp29,092,536,270.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp118,228,101.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp28,942,707,769.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp31,600,400.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp5,179,884.00 dan Rp29,087,356,386.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp138,296,911.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5,478,846,113.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5,340,549,202.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp4,360,683.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5,336,188,519.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01

Januari 2018 adalah sebesar Rp19,139,469,480.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5,336,188,519.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp9,945,843,354.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5,338,232,071.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp29,087,356,386.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	85,278,000.00	142,397,061.00	166.98	126,352,990.00
Jumlah Pendapatan		85,278,000.00	142,397,061.00	166.98	126,352,990.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1,729,006,000.00	1,728,400,722.00	99.97	1,474,349,011.00
Belanja Barang	B.4.	3,374,854,000.00	3,146,517,140.00	93.23	3,410,031,571.00
Belanja Modal	B.5.	347,536,000.00	347,536,000.00	100.00	453,696,000.00
Jumlah Belanja		5,451,396,000.00	5,222,453,862.00	95.80	5,338,076,582.00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	118,228,101.00	120,854,622.00
Jumlah Aset Lancar		118,228,101.00	120,854,622.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	16,425,054,000.00	10,365,710,471.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	3,990,424,606.00	3,566,409,660.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11,260,003,000.00	7,804,178,677.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	799,458,500.00	1,971,062,500.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5.	-3,089,730,014.00	-2,974,172,408.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5.	-274,090,214.00	-842,253,839.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5.	-168,412,109.00	-894,559,742.00
Jumlah Aset Tetap		28,942,707,769.00	18,996,375,319.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	908,748,876.00	732,030,322.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	-877,148,476.00	-707,506,376.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		0.00	-3,057,500.00
Jumlah Aset Lainnya		31,600,400.00	27,581,446.00
Jumlah Aset		29,092,536,270.00	19,144,811,387.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	5,179,884.00	5,341,907.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		5,179,884.00	5,341,907.00
Jumlah Kewajiban		5,179,884.00	5,341,907.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	29,087,356,386.00	19,139,469,480.00
Jumlah Ekuitas		29,087,356,386.00	19,139,469,480.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		29,092,536,270.00	19,144,811,387.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	138,296,911.00	126,352,990.00
JUMLAH PENDAPATAN		138,296,911.00	126,352,990.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1,728,400,722.00	1,474,349,011.00
Beban Persediaan	D.3.	179,679,474.00	132,554,642.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,583,123,989.00	1,587,214,861.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	438,910,600.00	591,510,950.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	958,620,878.00	1,022,778,739.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	590,110,450.00	596,903,646.00
JUMLAH BEBAN		5,478,846,113.00	5,405,311,849.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5,340,549,202.00	-5,278,958,859.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	4,100,000.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	1,626,801.00	1,599,576.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	1,366,118.00	1,324,152.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		4,360,683.00	275,424.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5,336,188,519.00	-5,278,683,435.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MANOKWARI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	19,139,469,480.00	19,207,148,123.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-5,336,188,519.00	-5,278,683,435.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	1,760,466,396.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3.	8,185,376,958.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	5,338,232,071.00	5,211,004,792.00
EKUITAS AKHIR		29,087,356,386.00	19,139,469,480.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan serta meningkatkan pelayanan perkarantina di bidang komoditi pertanian dalam arti luas guna mendukung keberhasilan pembangunan sistem dan usaha agribisnis khususnya di Kabupaten Manokwari dan Papua pada umumnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari bertujuan untuk Melindungi negeri ini dari ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) maupun Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) baik antar area dalam negara Kesatuan Republik Indonesia pada khususnya wilayah Manokwari maupun Export dan Impor khususnya di wilayah Kerja UPT SKP Kelas II Manokwari, sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 dan Permentan Nomor 22 Tahun 2008 yang menjadi pondasi dilaksanakannya kegiatan karantina pertanian di SKP Kelas II Manokwari.

Sehingga dapat melindungi sumber daya alam hayati hewani maupun nabati. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari diharapkan dapat terjaganya keamanan keanekaragaman sumber daya alam hayati hewani maupun nabati sehingga dapat terjaga secara lestari dan diharapkan dapat menjadi ujung tombak upaya pembangunan sistem dan usaha agribisnis, sesuai dengan tugas dan fungsinya di lini terdepan sebagai instrumen perlindungan sumber daya alam hayati/hewani dan akses perdagangan bagi produk-produk agribisnis

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari berkomitmen dengan visi “Menjadi Instansi Karantina Terdepan sehingga Terwujudnya Karantina yang Tangguh Terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan ”.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari membuat rencana strategis kegiatan 2015 – 2019 yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat sistem perkarantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang modern, tangguh dan terpercaya melalui strategi:
 - a. Peningkatan sistem karantina hewan dan keamanan hayati hewani.
 - b. Peningkatan sistem karantina tumbuhan dan keamanan hayati nabati.
 - c. Peningkatan kualitas pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati
 - d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan laboratorium uji standar dan uji terap teknik dan metode karantina pertanian

e. Peningkatan kepatuhan, kerjasama dan pengembangan sistem informasi perkarantina.

f. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada BARANTAN yang meliputi penguatan kelembagaan, penguatan SDM dan pengembangan infrastruktur (sarana/prasarana).

2. Mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan karantina melalui strategi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang perkarantina.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari dalam penyusunan

dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan

Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
 - Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.
- b. Aset Tetap
- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
 - Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- c. Penyusutan Aset Tetap
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 - Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
 - Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	85,278,000.00	85,278,000.00
Jumlah Pendapatan	85,278,000.00	85,278,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,440,899,000.00	1,580,821,000.00
Belanja Lembur	148,185,000.00	148,185,000.00
Belanja Barang Operasional	1,124,393,000.00	1,120,553,000.00
Belanja Barang Non Operasional	61,208,000.00	63,223,000.00
Belanja Barang Persediaan	166,800,000.00	166,800,000.00
Belanja Jasa	687,200,000.00	520,125,000.00
Belanja Pemeliharaan	470,029,000.00	470,029,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	953,500,000.00	1,034,124,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	348,000,000.00	347,536,000.00
Jumlah Belanja	5,400,214,000.00	5,451,396,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp142,397,061.00 atau mencapai 166.98% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp85,278,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	4,100,000.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	39,000,000.00	0.00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	85,278,000.00	99,296,911.00	116.44
Pendapatan Lain-lain	0.00	150.00	0.00
Jumlah	85,278,000.00	142,397,061.00	166.98

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 12.70% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4,100,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	0.00	126,352,990.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	39,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	99,296,911.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	150.00	0.00	0.00
Jumlah	142,397,061.00	126,352,990.00	12.70

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp5,222,453,862.00 atau 95.80% dari anggaran belanja sebesar Rp5,451,396,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

**Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018**

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	1,729,006,000.00	1,728,401,251.00	99.97
Belanja Barang	3,374,854,000.00	3,146,517,140.00	93.23
Belanja Modal	347,536,000.00	347,536,000.00	100.00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	5,451,396,000.00	5,222,454,391.00	95.80
Pengembalian Belanja		-529.00	0.00
Total Belanja	5,451,396,000.00	5,222,453,862.00	95.80

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -2.17% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Lebih besar nya belanja barang tahun 2017 Rp. 3,476,547,000.00 dibandingkan anggaran tahun 2018 sebesar Rp. 3,374,854,000.00.
2. Lebih besar nya belanja modal tahun 2017 Rp. 453,696,00.00 dibandingkan anggaran tahun 2018 sebesar Rp. 347,536,000.00.

**Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	1,728,400,722.00	1,474,349,011.00	17.23
Belanja Barang	3,146,517,140.00	3,410,031,571.00	-7.73
Belanja Modal	347,536,000.00	453,696,000.00	-23.40
Total Belanja	5,222,453,862.00	5,338,076,582.00	-2.17

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,728,400,722.00 dan Rp1,474,349,011.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 17.23% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Mutasi Pegawai masuk sebanyak 1 pegawai ; kenaikan gaji berkala sebanyak 4 pegawai, penerimaan pegawai baru CPNS sebanyak 4 pegawai.
2. Terdapat Kenaikan belanja lembur tahun 2018 Rp. 148,185,000.00 dibandingkan tahun 2017 Rp. 65,154,000.00

**Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,580,225,251.00	1,409,359,453.00	12.12
Belanja Lembur	148,176,000.00	64,990,000.00	128.00
Jumlah Belanja Kotor	1,728,401,251.00	1,474,349,453.00	17.23
Pengembalian Belanja Pegawai	-529.00	-442.00	19.68
Jumlah Belanja	1,728,400,722.00	1,474,349,011.00	17.23

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,146,517,140.00 dan Rp3,410,031,571.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -7.73% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa kegiatan yang tidak teroptimalkan disamping itu pagu anggaran 2017 lebih besar dari pagu anggaran tahun 2018.

**Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,100,768,700.00	1,135,180,400.00	-3.03
Belanja Barang Non Operasional	48,777,600.00	56,826,700.00	-14.16
Belanja Barang Persediaan	166,799,650.00	208,578,675.00	-20.03
Belanja Jasa	432,639,712.00	395,156,107.00	9.49
Belanja Pemeliharaan	438,910,600.00	591,510,950.00	-25.80
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	958,620,878.00	1,022,778,739.00	-6.27
Jumlah Belanja Kotor	3,146,517,140.00	3,410,031,571.00	-7.73
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,146,517,140.00	3,410,031,571.00	-7.73

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp347,536,000.00 dan Rp453,696,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi

belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -23.40% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran belanja modal tahun 2017 lebih besar dibanding anggaran belanja modal tahun 2018.

**Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0.00	200,000,000.00	-100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	347,536,000.00	36,975,000.00	839.92
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	116,996,000.00	-100.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	99,725,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	347,536,000.00	453,696,000.00	-23.40
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	347,536,000.00	453,696,000.00	-23.40

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp347,536,000.00 dan Rp36,975,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 839.92% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh terdapat penambahan atas pembelian Mikropipet (4unit), Mikroplate(1 Paket), Mikroshaker (1 Paket), PH Meter Digital (1 Unit) dan Mesin Penyemprot Air (1 unit) sebesar Rp. 36,975,000.00, sedang di tahun 2018 terdapat pembelian Peralatan dan Mesin berupa :

1. Autoclave (50)L (1 unit), BSC(1 Unit), Timbangan Analitik (1 Unit), Incubator (1 Unit) , Stirring Hot Plate (unit), Micro Meter (2 Unit), Microcope Compound (1 Unit) dan Microscope Stereo (1 Unit)
2. Serta pengadaan fasilitas kantor lainnya berupa pemasangan teralis kantor wilker Bintuni.

sebesar Rp. 347,536,000.00.

**Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	347,536,000.00	36,975,000.00	839.92
Jumlah Belanja Kotor	347,536,000.00	36,975,000.00	839.92
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	347,536,000.00	36,975,000.00	839.92

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp118,228,101.00 dan Rp120,854,622.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	118,228,101.00	120,854,622.00
Jumlah	118,228,101.00	120,854,622.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16,425,054,000.00 dan Rp10,365,710,471.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	10,365,710,471.00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	6,059,343,529.00
Saldo per 31 Desember 2018	16,425,054,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Tanah Bangunan Kantor Pemerintah Nup 1, dengan nilai hasil Revaluasi sebesar Rp3.965.984.000
2. Tanah Bangunan Kantor Pemerintah Nup 2, dengan nilai hasil Revaluasi sebesar Rp25.000.000
3. Tanah Kebun Induk Nup 1, dengan nilai hasil Revaluasi sebesar Rp2.068.359.529

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,990,424,606.00 dan Rp3,566,409,660.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	3,566,409,660.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	30,000,000.00
Transfer Masuk	248,182,500.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	316,436,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6,115,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-176,718,554.00
Saldo per 31 Desember 2018	3,990,424,606.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-3,089,730,014.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	900,694,592.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pengadaan 1 Paket Teralis dengan nilai Rp30.000.000;
2. Transfer Masuk 1 unit Station Wagon dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dengan nilai Rp248.182.500 (Dua Ratus Empat Puluh Delapan Juta Seratus Delapan Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah), sesuai BAST No.3103/PL.210/K.6.A/12/2018 tanggal 07 Desember 2018 .
3. Pengadaan Alat Laboratorium melalui KDP, dengan nilai Rp317.536.000, berupa
 - Autoclave (Alat Laboratorium Umum) 1 unit, dengan nilai Rp60.500.000
 - Laminar Air Flow 1 unit, dengan nilai Rp134.541.000
 - Analytical Balance (Neraca Analitik) 1 unit, dengan nilai Rp31.350.000
 - Incubator (Alat Laboratorium Umum) 1 unit, dengan nilai Rp23.925.000
 - Hot Plate (Alat Laboratorium Pertanian) 1 unit, dengan nilai 9.470.000
 - Microscope 1 unit, dengan nilai 26.950.000
 - Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian) 1 unit, dengan nilai Rp29.700.000
 - Micrometer 2 unit, dengan nilai Rp1.100.000
4. Penambahan nilai Lap Top Nup 10, melalui, Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas software senilai Rp6.115.000, sesuai Surat Keterangan No. 357/PL.140/K.54.E/06/2018 tanggal 29 juni 2018.

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp176.718.554 (Seratus Tujuh Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Delapan Belas Ribu Lima Ratus Lima Puluh Empat Rupiah), berasal dari:

Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya sesuai dengan Surat keterangan pencatatan penghentian BMN dari penggunaan No. 211/PL.400/K.54.E/04/2018 tanggal 16 April 2018, antara lain :

1. Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi) 1 unit, dengan nilai Rp2.500.000
2. Kursi Besi/Metal 1 unit, dengan nilai Rp1.450.000
3. Sice 1 unit, dengan nilai Rp7.414.750
4. Kursi Fiber Glas/Plastik 1 unit, dengan nilai Rp1.894.958
5. Telephone (PABX) 1 unit, dengan nilai Rp15.500.000
6. Kursi Dorong 8 unit, dengan nilai 12.021.000
7. Freezer (Alat Laboratorium Pertanian) 1 unit, dengan nilai Rp14.500.000
8. Stomacher 1 unit, dengan nilai Rp35.000.000
9. Lap Top 1 unit, dengan nilai Rp17.687.846

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11,260,003,000.00 dan Rp7,804,178,677.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	7,804,178,677.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	5,855,012,467.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2,203,543,616.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-1,182,767,630.00
Koreksi Pencatatan	-1,314,147,662.00
Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi	-2,105,816,468.00
Saldo per 31 Desember 2018	11,260,003,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-274,090,214.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	10,985,912,786.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp8.058.556.083 (Delapan Milyar Lima Puluh Delapan Juta Lima Ratus Lima Puluh Enam Ribu Delapan Puluh Tiga Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi masuk hasil inventarisasi Rp5.855.012.467 (Bukti terlampir daftar Transaksi BMN 121)
2. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset Rp2.203.543.616 (Bukti terlampir daftar Transaksi BMN 205)

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp4.602.731.760 (Empat Milyar Enam Ratus Dua Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali Rp1.182.767.630 (Bukti terlampir daftar Transaksi BMN 223)
2. Koreksi Pencatatan Rp1.314.147.662 (Bukti terlampir daftar Transaksi BMN 305)
3. Reklasifikasi Keluar Hasil Inventarisasi Rp2.105.816.468 (Bukti terlampir daftar Transaksi BMN 321)

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp799,458,500.00 dan Rp1,971,062,500.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	1,971,062,500.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi	235,922,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-77,510,187.00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-175,040,813.00
Koreksi Pencatatan	-1,154,975,000.00
Saldo per 31 Desember 2018	799,458,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-168,412,109.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	631,046,391.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Irigasi senilai Rp235.922.000 (Dua Ratus Tiga Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi Masuk Hasil Inventarisasi Bangunan Penguat Tebing/Pantai Nup 1, dengan nilai Rp235.922.000

Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp252.551.000 (Dua Ratus Lima Puluh Dua Juta Lima Ratus Lima Puluh Satu Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset, Bangunan Penguat Tebing/Pantai Nup 1, dengan nilai Rp54.837.600
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali, Bangunan Penguat Tebing/Pantai Nup 1, dengan nilai Rp165.145.400
3. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset, Bak Penampung/kolam/Menara Penampungan Nup 1, dengan nilai Rp22.672.587
4. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali, Bak Penampung/kolam/Menara Penampungan Nup 1, dengan nilai Rp9.895.413

Mutasi kurang atas nilai Jalan Dan Jembatan senilai Rp1.154.975.000 (Seratus Lima Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Pencatatan Jalan Khusus Kompleks Nup 1, dengan nilai Rp954.975.000
2. Koreksi Pencatatan Jalan Khusus Kompleks Nup 2, dengan nilai Rp200.000.000

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-3,532,232,337.00 dan Rp-4,710,985,989.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3,990,424,606.00	-3,089,730,014.00	900,694,592.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,260,003,000.00	-274,090,214.00	10,985,912,786.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	799,458,500.00	-168,412,109.00	631,046,391.00

Akumulasi Penyusutan	16,049,886,106.00	-3,532,232,337.00	12,517,653,769.00
----------------------	-------------------	-------------------	-------------------

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	0.00
Jumlah	0.00

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp908,748,876.00 dan Rp732,030,322.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-877,148,476.00 dan Rp-710,563,876.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	908,748,876.00	-877,148,476.00	31,600,400.00
	Akumulasi Penyusutan	908,748,876.00	-877,148,476.00	31,600,400.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,179,884.00 dan Rp5,341,907.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	5,179,884.00	5,341,907.00
Jumlah	5,179,884.00	5,341,907.00

Yang terdiri dari tagihan listrik bulan Desember 2018 sebesar Rp.4,757,558.00, dan tagihan air/PDAM sebesar Rp. 422,326.00

C.5. EKUITAS

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp29,087,356,386.00 dan Rp19,139,469,480.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp138,296,911.00 dan Rp126,352,990.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

**Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	99,296,911.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	39,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0.00	126,352,990.00	-100.00
Jumlah	138,296,911.00	126,352,990.00	9.45

Terjadinya peningkatan frekuensi volume pada komoditas karantina tahun 2018

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,728,400,722.00 dan Rp1,728,400,722.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

**Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	981,724,380.00	887,943,600.00	10.56
Beban Pembulatan Gaji PNS	18,349.00	14,734.00	24.54
Beban Tunj. Anak PNS	18,528,692.00	17,235,368.00	7.50
Beban Tunj. Beras PNS	56,705,790.00	54,782,560.00	3.51
Beban Tunj. Fungsional PNS	126,900,000.00	109,830,000.00	15.54

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	1,167,021.00	847,569.00	37.69
Beban Tunj. Struktural PNS	11,900,000.00	11,050,000.00	7.69
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	57,403,490.00	54,792,180.00	4.77
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	127,305,000.00	113,725,000.00	11.94
Beban Tunjangan Umum PNS	24,925,000.00	14,170,000.00	75.90
Beban Uang Lembur	148,176,000.00	64,990,000.00	128.00
Beban Uang Makan PNS	173,647,000.00	144,968,000.00	19.78
Jumlah	1,728,400,722.00	1,474,349,011.00	17.23

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 17.23% dibandingkan 31 Desember 2017 karena ada nya kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, penambahan tunjangan suami/istri dan anak, mutasi masuk pegawai.

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp179,679,474.00 dan Rp132,554,642.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	179,679,474.00	132,554,642.00	35.55
Jumlah	179,679,474.00	132,554,642.00	35.55

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,583,123,989.00 dan Rp1,587,214,861.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	1,100,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	43,149,600.00	52,345,700.00	-17.57
Beban Barang Non Operasional Lainnya	5,628,000.00	4,481,000.00	25.60
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	149,280,000.00	124,560,000.00	19.85
Beban Jasa Lainnya	83,173,600.00	1,503,000.00	5,433.84
Beban Jasa Profesi	0.00	30,000,000.00	-100.00
Beban Keperluan Perkantoran	814,737,700.00	874,468,950.00	-6.83
Beban Langganan Air	5,421,900.00	6,049,378.00	-10.37
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	175,667,000.00	142,600,000.00	23.19
Beban Langganan Listrik	112,191,589.00	131,204,683.00	-14.49
Beban Langganan Telepon	3,173,000.00	2,365,000.00	34.16
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	116,070,000.00	112,199,500.00	3.45
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	20,681,000.00	23,951,950.00	-13.66
Beban Sewa	52,850,600.00	81,485,700.00	-35.14
Jumlah	1,583,123,989.00	1,587,214,861.00	-0.26

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 0.26 % dibandingkan 31 Desember 2017 karena terdapat penurunan di belanja sewa, langganan air, belanja bahan, langganan listrik, dan belanja pengiriman surat dinas pos pusat.

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp438,910,600.00 dan Rp591,510,950.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	173,948,000.00	299,421,000.00	-41.91
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	264,962,600.00	292,089,950.00	-9.29
Jumlah	438,910,600.00	591,510,950.00	-25.80

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -25.80% dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan belanja pemeliharaan gedung bangunan dan Peralatan dan mesin

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp958,620,878.00 dan Rp1,022,778,739.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	294,977,840.00	187,323,000.00	57.47
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	75,112,400.00	29,400,000.00	155.48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	585,230,638.00	658,155,739.00	-11.08
Beban Perjalanan Tetap	3,300,000.00	147,900,000.00	-97.77
Jumlah	958,620,878.00	1,022,778,739.00	-6.27

Beban Perjalan Dinas per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -6,27 % dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan Perjalanan dinas paket meeting luar kota dan perjalanan tetap.

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar

Rp590,110,450.00 dan Rp596,903,646.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	0.00	1,528,750.00	-100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	257,989,214.00	157,179,980.00	64.14
Beban Penyusutan Irigasi	5,422,628.00	1,164,166.00	365.80
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	29,550,000.00	145,047,500.00	-79.63
Beban Penyusutan Jaringan	15,006,402.00	15,006,402.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	7,861,046.00	2,010,947.00	290.91
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	274,281,160.00	274,965,901.00	-0.25
Jumlah	590,110,450.00	596,903,646.00	-1.14

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -1.14 % dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan Penyusutan Jalan dan Jembatan.

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-426,724.00	-1,324,152.00	-67.77
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-939,394.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	1,626,651.00	1,599,576.00	1.69

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	4,100,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	150.00	0.00	0.00
Jumlah	4,360,683.00	275,424.00	1,483.26

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,483.26 % dibandingkan 31 Desember 2017 karena terdapat pendapatan penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp1,626,651.00.00, pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp.4,100.000.00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp19,139,469,480.00 dan Rp19,207,148,123.00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-5,336,188,519.00 dan Rp-5,278,683,435.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9,945,843,354.00 dan Rp0.00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,760,466,396.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	3,057,500.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-356,614,791.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-165,145,400.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	766,231,250.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3,057,500.00
Gedung dan Bangunan	2,435,048,337.00
Irigasi	235,922,000.00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Jalan dan Jembatan	-1,154,975,000.00
Peralatan dan Mesin	6,115,000.00
Software	-6,115,000.00
Jumlah	1,760,466,396.00

E.4.2. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8,185,376,958.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	6,059,343,529.00
Gedung dan Bangunan	1,020,775,986.00
Irigasi	-252,551,000.00
Jumlah	8,185,376,958.00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,338,232,071.00 dan Rp5,211,004,792.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	5,222,453,862.00
Diterima dari Entitas Lain	-142,397,061.00

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Transfer Keluar	-74,480.00
Transfer Masuk	258,249,750.00
Jumlah	5,338,232,071.00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-142,397,061.00 sedangkan DKEL sebesar Rp5,222,453,862.00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp258,249,750.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp258,249,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		10,067,250.00
2.	Peralatan dan Mesin		248,182,500.00
Jumlah			258,249,750.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-74,480.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-74,480.00
Jumlah			258,249,750.00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp29,087,356,386.00 dan Rp19,139,469,480.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

-

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor. 396/Kpts/KU.010/5/2018 tentang Perubahan Keempat Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 09/Kpts/KU.010/01/2018 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Karantina Pertanian yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari pada tanggal 30 Mei 2018 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran : Lukas Saiba, SST

Pejabat Pembuat Komitmen : Dorben Senok Teken

Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Gusni Tandung, SP

Bendahara : Laban Kende

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran : Lukas Saiba, SST

Pejabat Pembuat Komitmen : Dorben Senok Teken

Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Gusni Tandung, SP

Bendahara : Ronald Sirait.